

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan masalah yang selalu diperbincangkan sepanjang zaman. Hal ini karena proses pendidikan itu berkesinambungan dan mengikuti zaman, tujuan dari pendidikan itu sendiri adalah untuk meningkatkan kualitas dari generasi muda penerus bangsa, dan diharapkan mereka mampu mengatasi tantangan zaman.

Dewasa ini bidang pengajaran secara umum sedikit banyaknya terpengaruh adanya perkembangan dan penemuan-penemuan dalam bidang ketrampilan, ilmu, dan teknologi. Pengaruh perkembangan tersebut tampak jelas dalam upaya-upaya pembaharuan sistem pendidikan dan pembelajaran. Salah satu bagian integral dari upaya pembaharuan itu adalah media pembelajaran. Oleh karena itu, media pembelajaran menjadi suatu bidang yang seyogyanya dikuasai oleh setiap guru.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan

keharusan dalam mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran.¹

Azhar Arsyad menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah khususnya di dalam kelas mempunyai peranan penting. Peran penting dari media tersebut adalah media dijadikan sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar, fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, seluk beluk proses belajar, hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan, nilai atau manfaat media pendidikan dalam pengajaran, pemilihan dan penggunaan media pendidikan, dan lain-lain. Oleh karena itu, peranan media dalam proses pembelajaran sangat penting, media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya.

Penggunaan media agar efektif terletak pada kerjasama antara guru, siswa dan sekolah dalam memanfaatkan media yang telah disediakan. Ketiga komponen tersebut, yakni guru, siswa dan sekolah ibarat segitiga yang tidak bisa dipisahkan dan diputus dalam perannya mengaktifkan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang mutakhir di zaman sekarang ini menuntut

¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 2.

seorang siswa dan guru untuk bisa memanfaatkan media pembelajaran yang ada, penggunaan metode pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Peran siswa sebagai objeknya menuntut untuk selalu aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sedangkan seorang guru hanya menjadi pihak pengantar saja yakni menjembatani proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas tersebut.

Apabila dikaitkan dengan pembelajaran maka media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber atau pengajar ke peserta didik yang bertujuan merangsang mereka untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara utuh, dapat juga dimanfaatkan untuk menyampaikan bagian tertentu dari kegiatan pembelajaran, selain itu berfungsi pula memberikan penguatan maupun motivasi. Media memiliki kontribusi dalam meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran. Kehadiran media tidak saja membantu pengajar dalam menyampaikan materi ajarnya, tetapi memberikan nilai tambah pada kegiatan pembelajaran. Hal ini berlaku bagi segala jenis media, baik yang canggih dan mahal ataupun media yang sederhana dan murah.²

Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto memaparkan bahwa media pembelajaran merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi secara utuh dalam

² Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 1-2.

kegiatan belajar mengajar. Media sekali lagi mempunyai peran yang sangat penting, guru dan siswa bisa menggunakan media dalam pembelajaran baik itu media yang manual maupun digital. Jenis media sangatlah banyak maka dari itu apabila guru tidak bisa memanfaatkan satupun media di dalam kegiatan pembelajaran, hal tersebut sangatlah tidak sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman khususnya dalam bidang pendidikan saat ini. Pembelajaran yang berkembang pada masanya selalu ada peningkatan dalam penggunaan media pembelajaran, dari zamannya menggunakan media sederhana hingga media yang canggih seperti sekarang ini.

Proses belajar mengajar merupakan suatu sistem. Di dalamnya terdapat berbagai komponen pengajaran yang saling terintegrasi untuk mencapai tujuan. Sehubungan dengan itu, peran guru sangat besar dalam usaha penyelenggaraan proses belajar mengajar tersebut. Guna mencapai hasil belajar yang optimal, semua komponen di dalam proses belajar mengajar tersebut tidak boleh diabaikan. Salah satu komponen tersebut adalah penggunaan media dalam pengajaran, yang saling terkait dengan komponen lainnya dalam mencapai tujuan pengajaran. Proses belajar mengajar yang kompleks itu melibatkan sejumlah komponen, yang terdiri atas: guru, tujuan pelajaran, manajemen interaksi, evaluasi, dan siswa.

Perbandingan perolehan hasil belajar melalui indera pandang dan indera dengar sangat menonjol perbedaannya.

Menurut Baugh sebagaimana dikutip oleh Azhar Arsyad dalam buku “Media Pembelajaran”, bahwa kurang lebih 90% hasil belajar seseorang diperoleh melalui indera pandang, dan hanya sekitar 5% diperoleh melalui indera dengar dan 5% lagi dengan indera lainnya. Sedangkan menurut Dale sebagaimana dikutip oleh Azhar Arsyad bahwa perolehan hasil belajar melalui indera pandang berkisar 75%, melalui indera dengar sekitar 13% dan melalui indera lainnya sekitar 12%.³

Jadi belajar dengan menggunakan indera ganda yaitu pandang dan dengar akan memberikan keuntungan bagi siswa. Siswa akan belajar lebih banyak dari pada jika materi pelajaran disajikan hanya dengan stimulus pandang atau dengan stimulus dengar saja. Untuk itu guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Selain itu guru juga perlu memadukan media pembelajaran yang sesuai agar siswa lebih bergairah dalam belajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku seperti telah dijelaskan di muka. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris. Oleh sebab itu, dalam penilaian hasil belajar, peranan tujuan instruksional yang berisi

³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*,....., hlm. 13.

rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai siswa menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian. Penilaian proses belajar adalah upaya memberi nilai terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Dalam penilaian ini dilihat sejauh mana keefektifan dan efisiensinya dalam mencapai tujuan pengajaran atau perubahan tingkah laku siswa. Oleh sebab itu, penilaian hasil dan proses belajar saling berkaitan satu sama lain.⁴

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hamalik sebagaimana dikutip oleh Kunandar menjelaskan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap serta kemampuan peserta didik. Lebih lanjut Sudjana sebagaimana dikutip oleh Kunandar berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya.⁵

Dalam perspektif Islam tidak dijelaskan secara rinci dan operasional mengenai proses belajar, proses kerja sistem memori akal dan proses dikuasainya pengetahuan dan ketrampilan manusia. Namun, Islam menekankan dalam signifikasi fungsi

⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016), cet ke-19, hlm. 3.

⁵ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 62.

kognitif (akal) dan fungsi sensori (indera-indera) sebagai alat-alat penting untuk belajar sangat jelas. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (Q.S An-Nahl/16: 78).⁶

Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa ragam alat fisio-psikis dalam proses belajar yang terungkap dalam beberapa firman Allah SWT adalah sebagai berikut.

1. Indera penglihat (mata), yakni alat fisik yang berguna untuk menerima informasi visual.
2. Indera pendengar (telinga) yakni alat fisik yang berguna untuk menerima informasi verbal.
3. Akal, yakni potensi kejiwaan manusia berupa sistem psikis yang kompleks untuk menyerap, mengolah, menyimpan dan memproduksi kembali item-item informasi dan pengetahuan, ranah kognitif.

Menurut Vernon A. Magnesen sebagaimana dikutip oleh Zainal Aqib, menyatakan bahwa manusia pada hakikatnya dapat belajar melalui enam tingkatan, yaitu:

1. 10% dari apa yang DIBACA.

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), hlm. 275.

2. 20% dari apa yang DIDENGAR.
3. 30% dari apa yang DILIHAT.
4. 50% dari apa yang DILIHAT dan DIDENGAR.
5. 70% dari apa yang DIKATAKAN.
6. 90% dari apa yang DIKATAKAN dan DILAKUKAN.

Sedangkan menurut Peoples sebagaimana dikutip oleh Zainal Aqib, menyatakan bahwa pengetahuan yang kita peroleh diperoleh dari:

1. 75% dari melihat,
2. 13% dari mendengar, dan
3. 12% dari mengecap, mencium, dan meraba.

Berikut ini adalah filosofi China mengenai media pembelajaran:

1. Saya mendengar, saya dapat lupa.
2. Saya melihat, saya akan ingat.
3. Saya melakukan, saya lebih paham.⁷

SMA Negeri 5 Semarang sebagai salah satu unit pelaksana pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Atas. SMA Negeri 5 Semarang juga merupakan sekolah pilihan favorit masyarakat sekitar Semarang, bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan yang cukup yang merupakan perluasan dan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh ditingkat menengah pertama. Dalam rangka mewujudkan tujuan

⁷ Zainal Aqib, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontestual (Inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), hlm. 48.

tersebut, maka SMA Negeri 5 Semarang dituntut mampu melaksanakan dan menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang bermutu secara tertib, lancar, terarah serta berkesinambungan. SMA Negeri 5 Semarang sebagai sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum 2013 telah menggunakan berbagai media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, seperti: LCD, komputer, gambar, film, fasilitas akses internet berupa *wifi.id* dan lain-lain.

SMA Negeri 5 Semarang mengalami kemajuan yang cukup pesat, banyak prestasi yang diperoleh antara lain dalam bidang akademik pernah menjuarai lomba astronomi (Fisika) tingkat nasional dan sering sering menjuarai lomba mata pelajaran lain pada tingkat Jawa Tengah. Dalam bidang olahraga tim SMA Negeri 5 Semarang pernah menjuarai lomba basket tingkat Jawa Tengah. Demikian juga dalam bidang seni, melalui Teater Lima pernah memperoleh nominasi grup pemain teater terbaik pada tingkat Jawa Tengah.

Selain beberapa prestasi di atas, masih banyak prestasi lain yang dapat membawa nama harum SMA Negeri 5 Semarang. Misalnya, prestasi dalam bidang kemampuan bahasa inggris, karya ilmiah, dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler lainnya.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan

pendidikan menengah.⁸ Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam mengarahkan siswanya dalam belajar dan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Peran guru dalam proses belajar mengajar sekarang ini dituntut untuk melaksanakan tugas mengajarnya dengan sistem PAIKEM, menyalurkan berbagai varian model, metode, dan media pembelajaran yang sesuai standar. Oleh karena itu, bagi guru yang terpenting adalah mengubah *mindset* dan memahami serta mampu menerapkan pendekatan, model maupun penggunaan media pembelajaran yang diterapkan pada Kurikulum 2013 ini dengan baik, sesuai dengan standar proses yang telah dipersyaratkan sesuai dengan peraturan yang diberlakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Guru SMA Negeri 5 Semarang juga banyak yang berprestasi. Kemampuannya dalam kegiatan pembelajaran, ada beberapa guru yang terpilih sebagai nominasi guru teladan. Ada pula yang mendapat kesempatan mengikuti studi banding ke luar negeri dengan harapan bahwa pengalaman dan pengamatannya terhadap pendidikan dapat memacu perkembangan SMA Negeri 5 Semarang.

Dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik maka diharapkan seorang guru dapat menggunakan media pembelajaran yang relevan dalam proses belajar mengajar.

⁸ Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan (UU No. 14 Tahun 2005)*, (Jakarta: Lekdis, 2005), hlm. 3.

Sehingga peneliti mengambil sebuah judul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Audio Visual Aids* (AVA) Terhadap Hasil Belajar Kompetensi Dasar Memahami Substansi Dan Strategi Dakwah Rasulullah SAW Di Madinah Pada Pokok Bahasan PAI dan Budi Pekerti Di Kelas X Semester 2 SMA Negeri 5 Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016.”

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan judul yang telah diangkat maka dapat dirumuskan beberapa pokok permasalahan yang akan menjadi kajian dalam penelitian ini:

1. Bagaimana penggunaan media pembelajaran *Audio Visual Aids* (AVA) dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas X Semester 2 SMA Negeri 5 Semarang?
2. Bagaimana hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa SMA Negeri 5 Semarang pada kompetensi dasar memahami substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. di Madinah di kelas X semester 2 SMA Negeri 5 Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016?
3. Adakah pengaruh antara penggunaan media pembelajaran *Audio Visual Aids* (AVA) terhadap hasil belajar kompetensi dasar memahami substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. di Madinah pada pokok bahasan PAI dan Budi Pekerti di kelas X semester 2 SMA Negeri 5 Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Adapun tujuan dari hasil penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran *Audio Visual Aids* (AVA) dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas X Semester 2 SMA Negeri 5 Semarang.
- b. Untuk mengetahui hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa SMA Negeri 5 Semarang pada kompetensi dasar memahami substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. di Madinah di kelas X semester 2 SMA Negeri 5 Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016.
- c. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran *Audio Visual Aids* (AVA) terhadap hasil belajar kompetensi dasar memahami substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. di Madinah pada pokok bahasan PAI dan Budi Pekerti di kelas X semester 2 SMA Negeri 5 Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah:

- a. Bagi Peserta Didik

Manfaat yang dapat dirasakan langsung oleh peserta didik yakni dapat berupa meningkatkan aktifitas belajar mereka dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti karena dalam pembelajaran sudah menggunakan media pembelajaran *Audio Visual Aids* (AVA) serta dapat meningkatkan hasil

belajar peserta didik kompetensi dasar memahami substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. di Madinah pada pokok bahasan PAI dan Budi Pekerti di kelas X semester 2 SMA Negeri 5 Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016.

b. Bagi Pendidik

Meningkatkan kemampuan pendidik dalam kegiatan belajar mengajar PAI dan Budi Pekerti di dalam kelas sehingga pembelajaran akan lebih efektif, kreatif dan efisien.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan positif dan menjadi alternatif pembelajaran PAI dan Budi Pekerti sehingga mampu meningkatkan kualitas sekolah sebagai lembaga pendidikan di masyarakat.